

Aplikasi Duolingo dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman

Sri Wahyuni¹, Wahyu Kurniati Asri^{2*}, Burhanuddin³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: wahyuku_ayu@yahoo.com



Abstract. The purpose of this study was to determine the mastery of German vocabulary in class X MIPA SMA Negeri 8 Makassar through the Duolingo application. The type of research used is Classroom Action Research which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. The subjects in this study were students of class X MIPA SMA Negeri 8 Makassar, totaling 36 people. Data analysis techniques in this study consisted of qualitative and quantitative. Qualitative data was obtained through observation, while quantitative data was obtained through vocabulary improvement tests in cycle I and cycle II. The results of the German vocabulary mastery test showed that the average score in the first cycle was 78.80% and the second cycle was 89.61%. The results of this study indicate that the application of the Duolingo application can increase the German vocabulary of class X MIPA students at SMA Negeri 8 Makassar.

Keywords: Improved, Vocabulary, Duolingo App



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berbicara secara langsung maupun tidak langsung. Seiring perkembangannya zaman dan kemajuan teknologi kita dituntut untuk tidak hanya menguasai bahasa ibu, akan tetapi kita juga harus menguasai bahasa asing. Semakin banyak bahasa dikuasai, semakin banyak bahasa yang dimiliki. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa asing sangat penting untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa pengaruh pada bidang pendidikan, salah satunya adalah sarana pembelajaran.

Bahasa asing merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi yakni, *Hören* (kemampuan menyimak), *Lesen* (kemampuan membaca), *Sprechen* (kemampuan berbicara), dan *Schreiben* (kemampuan menulis). Semua kompetensi tersebut tidak lepas dengan adanya *Struktur und Wortschatz* (struktur dan kosakata) sehingga menjadi bahasa yang komunikatif. Untuk dapat mewujudkan keempat kompetensi dalam pembelajaran bahasa asing yang harus dikuasai siswa adalah harus memiliki kosakata yang memadai.

Kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang sangat penting. Kosakata dipandang sebagai kunci keberhasilan pembelajaran bahasa. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kosakata yang banyak akan memperoleh kemudahan dalam memahami gagasan orang lain dan menyampaikan gagasannya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu PPL di SMA Negeri 8 Makassar diperoleh bahwa hasil belajar penguasaan kosakata siswa masih tergolong rendah. Diperoleh data bahwa rata-rata nilai siswa 60,69 sedangkan standar KKM yang ditetapkan adalah 75. Adapun informasi yang diperoleh dari guru bahasa Jerman diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang dinilai masih memiliki kemampuan penguasaan kosakata masih rendah sehingga menjadi salah satu penghambat dalam menguasai bahasa Jerman. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman, siswa diharapkan mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dan memahami pembelajarannya, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, kalimat, huruf, ejaan, dan tanda baca serta susunan atau struktur kalimat yang tepat. "Jumlah kosakata bahasa Jerman untuk kelas X semester 1 menguasai kurang lebih 250 kata dan semester 2 menguasai 550 kata. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media akan lebih menyenangkan dan siswa akan antusias dalam belajar bahasa Jerman.

Media pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu aplikasi Duolingo. Aplikasi Duolingo merupakan salah satu aplikasi populer untuk pembelajaran bahasa asing. Aplikasi Duolingo memiliki sistem belajar bahasa asing yang dirancang untuk belajar berbagai bahasa yang menyenangkan dengan konsep bermain, yang dapat diakses secara gratis melalui laman web ataupun diinstal pada Android (Muslimin, A., & Julaikah, D. I., 2022). Dengan aplikasi Duolingo, siswa dapat melakukan permainan dalam proses pembelajaran kosakata. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Salwa (2020) yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan media *puzzle* mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan buku. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah (2020) Menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Duolingo dapat meningkatkan kosakata siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Anangga & Ardiyani (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Autonomous Learning* melalui aplikasi Duolingo dapat dinyatakan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekaligus menambah kosakata serta melatih keterampilan menyimak siswa berbahasa Jerman.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara'. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Muhson (2010:3), "Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut." Hal ini didukung juga oleh Arsyad (2009: 3), "Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal". Duludu (2017: 9) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh pendidik/guru untuk meyalurkan pesan atau informasi kepada siswanya sehingga siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat pengantar proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam belajar.

Pengertian Aplikasi Duolingo

Aplikasi merupakan perangkat lunak yang terdapat pada perangkat komputer atau *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas seperti pekerjaan, periklanan, permainan, bahkan dalam bidang pendidikan. Sedangkan Duolingo merupakan aplikasi yang terhubung dengan jaringan yang dapat memberikan informasi bagi pembelajar khususnya pembelajar bahasa asing. Jascova (2014: 16)

menyatakan: "Duolingo is free language learning website. Duolingo builds a world with free education and no language barrier." Pernyataan tersebut berarti bahwa Duolingo adalah situs belajar gratis. Duolingo membangun dunia dengan pendidikan gratis dan tanpa hambatan bahasa. Munday (2016: 113) menyatakan bahwa "Duolingo adalah aplikasi gratis yang dibuat oleh Luis Von Ahn dan Severin Hacker pada November 2011."

Duolingo mempunyai motto yaitu "Pendidikan bahasa gratis untuk dunia." Sesuai dengan situsnya, Duolingo lebih dari 30 juta pengguna terdaftar. Sejalan dengan Teske (2017) menyatakan bahwa "Duolingo adalah *platform* pembelajaran bahasa online yang diluncurkan pada tahun 2012 yang menawarkan kursus di 27 dunia berbeda." Duolingo sendiri bisa diakses di aplikasi *mobile, Android* atau mengakses internet pada perangkat komputer. Adapun Paula (2016) menyatakan bahwa "Duolingo adalah sebuah aplikasi untuk ponsel atau komputer. Salah satu bahasa yang paling terkenal dan diminati pengguna.

Aplikasi ini bekerja dengan cara yang sangat sederhana dan sangat berguna bagi pengguna yang sedang belajar bahasa Inggris dan beberapa bahasa lainnya, seperti Spanyol, Italia, Jerman dan Turki. Ini dapat digunakan setidaknya selama lima menit sehari, dan pengguna menentukan bagaimana mereka ingin mempraktekkannya langsung dari awal, ada empat keterampilan yaitu: membaca menulis, mendengarkan dan berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Duolingo merupakan perangkat lunak yang terdapat pada komputer dan Android yang digunakan untuk pembelajar bahasa asing secara *online*. Aplikasi ini rancang secara sederhana bagi pembelajar bahasa khususnya bahasa asing. Teske, Kaitlyn (2017: 393) menyatakan bahwa ada beberapa langkah kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu; 1. Siswa diminta untuk membuat akun Duolingo melalui *Android* masing-masing dengan pengarahan yang diberikan. Siswa dapat mendownload aplikasi *Duolingo* melalui *play Store*. 2. Setelah membuat akun, siswa dapat memilih bahasa Inggris-bahasa Jerman untuk belajar dan segera memulai kegiatan. 3. Kemudian, siswa dapat memilih level "Dasar 1" untuk dikerjakan yang akan disesuaikan dengan materi. 4. Siswa dapat mengakses kemajuan mereka setiap pelajaran sekitar 10 hingga 20 pertanyaan yang fokus pada peningkatan kosakata melalui keterampilan pengucapan, terjemahan, pemahaman mendengarkan, dan kosakata pengetahuan.

Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang sangat penting. Kosakata dipandang sebagai kunci keberhasilan pembelajaran bahasa. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kosakata yang banyak akan memperoleh kemudahan dalam memahami gagasan orang lain dan menyampaikan gagasannya sendiri (Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S., 2021; Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. 2021). Menurut Hiebert dan Kamil (2005: 3), "*Generally, vocabulary is the knowledge of meaning of words*". Artinya: umumnya, kosakata adalah ilmu pengetahuan tentang

arti kata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Djiwandono (2008: 116) menyatakan Kosakata sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan arti sendiri. Ulrich (2007: 3) bahwa *“Wörter sind unser Tor zur Welt, Wörter sind unser Weg den Menschen: Sie ermöglichen uns das Denken, sie sind die Grundlage unserer Verständigung mit einander.”* Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kata-kata merupakan gerbang kita menuju dunia, kata-kata merupakan sarana untuk menjalin komunikasi sesama manusia: kata-kata memungkinkan kita untuk berpikir, kata-kata merupakan dasar bagi kita untuk saling berkomunikasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata dan juga komponen yang penting dalam menentukan kemampuan berkomunikasi seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang artinya adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa selama menggunakan aplikasi Duolingo. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan pada siklus I dan siklus II sama, Tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan kosakata bahasa Jerman menggunakan aplikasi Duolingo yaitu berbentuk tes mencocokkan, tes menjodohkan dan melengkapi teks rumpang. Terdiri masing-masing 10 soal. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1 (satu) dan soal yang tidak dikerjakan atau yang salah mendapatkan skor 0 (nol), dan jika siswa benar semua dalam mengerjakan soal skor 10. Jadi skor keseluruhan berjumlah 30.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data diperoleh dari hasil tes penguasaan kosakata yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan materi dan satu pertemuan evaluasi. Adapun hasil tes siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,80%. Berikut ini merupakan skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam tes penguasaan kosakata bahasa Jerman maka diketahui bahwa peningkatan kosakata bahasa Jerman siswa dengan tingkat persentase 25% berada pada nilai 60 diperoleh siswa yang berjumlah 9 siswa. Sedangkan, tingkat persentase 16,67% berada pada nilai 73 dan 80 dengan jumlah masing-masing 6 siswa. Sedangkan, tingkat persentase 8,33% berada pada nilai 86,90, dan 93 yang diperoleh siswa yang masing-masing berjumlah 3 siswa.

Selanjutnya, tingkat persentase 11,11% berada pada nilai 100 dengan jumlah 4 siswa. Maka diambil kesimpulan bahwa nilai tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II. Adapun nilai rata-rata nilai tes siswa pada siklus II ini adalah 89,61%. Persentase nilai siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa pada siklus II yaitu 16,67% berada pada nilai 73 yang diperoleh oleh 6 siswa. Selanjutnya, tingkat persentase 11,11% berada pada nilai 83 dan 86 yang diperoleh oleh masing-masing 4 siswa. Kemudian, tingkat persentase 8,33% berada pada nilai 90 yang diperoleh oleh 3 siswa. Selanjutnya tingkat persentase 25% berada pada nilai 100 yang diperoleh 9 siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA 3. Evaluasi dilaksanakan selama dua kali dalam 2 siklus, satu kali siklus I dan satu kali siklus II. Setiap pertemuan peneliti melakukan observasi baik terhadap guru maupun siswa berdasarkan lembar observasi. Penerapan aplikasi Duolingo dalam peniungkatan kosakata siswa dirancang sebaik mungkin oleh peneliti. Hasil rancangan berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan media pembelajaran yang tepat, dalam hal ini media pembelajaran yang dimaksud adalah aplikasi pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran daring berupa *Whatsapp* dan *Google classroom* dan aplikasi Duolingo sebagaimana tujuan dari penelitian ini, maupun dengan bahan ajar buku *Deutsch ist einfach* kelas 1. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi guru maupun siswa serta menyiapkan instrumen lembar tes untuk kegiatan tes akhir siklus I dan siklus II.

Hasil pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi siswa berkisar 50% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 38,88% menjadi 88,88% pada siklus II. Adapun aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II yaitu, siswa merespon salam dari guru, siswa memperhatikan saat proses belajar, siswa mencatat apa yang dijelaskan guru, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa menggunakan aplikasi Duolingo, siswa mencatat kosakata yang ditemukan saat mengerjakan latihan melalui aplikasi Duolingo, siswa menyebutkan kosakata yang telah dituliskan lalu mengirimnya pada WhatsApp, interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa yang sopan, siswa merespon positif Duolingo yang digunakan guru selama proses pembelajaran, siswa menggunakan aplikasi Duolingo secara mandiri, memberikan kesimpulan, siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Adapun beberapa aktivitas yang belum terlaksana pada lembar observasi siswa pada siklus I dan Siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa ditemukan bahwa, masih banyak siswa yang aktif dalam merespon apa yang disampaikan guru, siswa tidak mencari materi sendiri, siswa tidak menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Untuk menangani permasalahan

tersebut guru dan peneliti berupaya melakukan perbaikan. Yang berfokus pada waktu pembelajaran untuk setiap langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas pada lembar observasi. Dengan berpedoman pada lembar observasi guru hasil pada pertemuan pertama dan kedua 73,33% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 20,00% menjadi 93,33%. Pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan berpedoman pada lembar observasi guru. Kegiatan yang dilakukan siklus I dan II yaitu: guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dalam bahasa Jerman, guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin do'a bersama teman-temannya, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi pengantar sebelum memulai materi (memotivasi siswa, memberi informasi, dan pengenalan awal materi), guru menjelaskan materi, guru menyampaikan kepada siswa media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada pada aplikasi Duolingo pada level dan kemungkinan juga pada level lainnya, guru mengamati siswa selama penggunaan Duolingo, guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi atau latihan-latihan soal yang ada pada aplikasi Duolingo, guru meminta siswa untuk menuliskan kosakata yang telah dikerjakan pada aplikasi Duolingo sebanyak mungkin, guru meminta siswa untuk menyebutkan kosakata yang telah ditulis dan menyebutkan artinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang belum jelas, guru menjelaskan hal yang belum dipahami, guru memberikan tugas pada siswa, guru menyampaikan pada siswa menggunakan Aplikasi Duolingo secara mandiri di rumah, guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Diperoleh 4 aktivitas yang tidak terlaksana yaitu, guru tidak menanyakan kabar pada siswa, guru tidak mengingatkan siswa untuk mempelajari materi hari ini, guru tidak mengingatkan siswa untuk materi yang akan kita bahas pekan depan, guru tidak membimbing siswa dalam menarik kesimpulan setelah pembelajaran. Dan kemudian, terdapat 3 aktivitas yang tidak dilakukan guru yaitu, guru tidak tegas mengingatkan mengenai pengumpulan tugas siswa, guru tidak mengkondisikan suasana belajar agar lebih semangat, guru tidak mengingatkan siswa untuk materi yang akan dibahas pekan depan.

Refleksi hasil penelitian pertemuan pertama dan kedua ditemukan bahwa, Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini mengalami peningkatan, karena interaksi guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam berdiskusi maupun dengan pengumpulan tugas yang diberikan. Meski demikian, masih perlu diadakan pertemuan selanjutnya guna mengoptimalkan proses pembelajaran peningkatan kosakata siswa. Pada siklus II ditemukan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan aplikasi Duolingo dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan

baik. Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kosakata siswa telah mengalami peningkatan, bukan hanya dari segi penguasaan kosakata tetapi menambah semangat siswa dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Jerman. Keaktifan guru dalam mengolah pembelajaran dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat mengalami peningkatan pada siklus II.

Peningkatan terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,80% dan mengalami peningkatan lagi sebanyak 10,81% pada siklus II dengan rata-rata 89,61%. Adapun kesalahan yang diperoleh hasil tes peningkatan kosakata siswa pada siklus I yaitu, penulisan huruf kapital dan huruf kecil tidak sesuai, siswa salah menempatkan kata kerja tidak sesuai dengan subjek begitupun dengan konjugasi. Sedangkan pada siklus II pada siklus ini kesalahan pada siswa sudah berkurang meskipun masih ada kesalahan sedikit di dalamnya. Peningkatan kosakata siswa tersebut tidak terlepas dari penerapan aplikasi Duolingo yang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Peningkatan belajar tersebut terlihat dari antusias dan semangat siswa setiap kali pertemuan meningkat. Hal ini, dikarenakan prosedur pembelajaran sudah diketahui dengan baik oleh guru dan siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Jerman melalui penerapan aplikasi Duolingo dalam peningkatan kosakata bahasa Jerman yang terdiri atas, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar Deutsch ist einfach kelas 1, evaluasi untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jerman, pembuatan lembar observasi guru dan siswa, dengan perencanaan ini pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Jerman dengan menerapkan aplikasi Duolingo siswa kelas X MIPA 3 dapat terlaksana dengan baik. 2. Proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar mengalami peningkatan melalui penerapan aplikasi Duolingo mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,61 sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 78,80. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan aplikasi Duolingo, siswa mengalami perubahan seperti siswa lebih semangat dan aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya, penguasaan kosakata pada siswa pun sudah mengalami peningkatan dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. 3. Hasil evaluasi penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar melalui penggunaan aplikasi Duolingo dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pada siklus I yaitu 78,80 sedangkan

nilai pada siklus II yaitu menjadi 89,61 dan telah mencapai ketuntasan minimum (KKM) dan masuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anangga, D.N., & Ardiyani, D.K. (2021). *Autonomous Learning Melalui Aplikasi Duolingo Untuk Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMA. Jurnal.*
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Duludu, U. A. T. A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hiebert, Elfrieda H. Dan Michael L. Kamil (2005). *Teaching and Learning Vocabulary*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Jascova, V. (2014). *Duolingo as a new language-learning website and its contribution to e-learning education*: diploma thesis. Masaryk University.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988) *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Muhson, A. (2010) " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 8 No 2 Tahun 2010. Ha 1-10.
- Munday, P. (2016). The Case for using Duolingo as part of the language classroom experience. 113-827.
- Muslimin, A., & Julaikah, D. I. (2022). Kesesuaian Latihan Stories Duolingo Dengan Latihan Keterampilan Membaca Sma Kelas Xii Semester 1. *LATERNE*, 11(02), 132-143.
- Nursyamsiah, E. (2020). Penerapan Media Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 8 No 1. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Paula, A., and friends. (2016). Duolingo: An Experience in English Teaching. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*. 2146-7463.
- Salwa, R. (2020). Keefektifan Media *Puzzle* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Fakultas Bahasa dan Sastra; Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*.
- Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Media *Puzzle* Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 108-114.
- Teske, K. (2017). "Duolingo". *Computer Assisted Language Instruction Consortium Journal* Vol 34.3, 2017, p. 393-401
- Ulrich, D. (2007), *Human Resources Champion*, Boston, Harvard Business School Press.